

IMPLEMENTASI PEMBINAAN KEAGAMAAN DAN NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PUJANANTING

Oleh:

Syamhari, Ahmad Suryadi

Abstrak

Implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal melalui pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pujananting. Tujuan pengabdian ini untuk memberikan pendampingan, pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal di Kecamatan Pujananting. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama enam minggu. Tim pengabdian melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk tindakan awal, yaitu menyusun rancangan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi nilai-nilai keagamaan selama enam hari dengan cara FGD (*Focus Group Discussion*). Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon masyarakat yang sangat bagus. Hal itu didasarkan bahwa terdapat 73,3% dari 30 orang yang disampel memberikan pendapat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap penguasaan bidang keagamaan. Sedangkan hanya 8 orang atau 26,7% yang menyatakan pemberdayaan masyarakat tidak memberikan pengaruh atas peningkatan pengetahuan agama yang diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat.

Keywords: *Implementasi, Keagamaan, Kearifan Lokal dan Pemberdayaan*

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi pembinaan keagamaan merupakan pangkal pembinaan masyarakat menuju masyarakat yang berkarakter. Dalam kehidupan sosial dewasa ini, pembinaan keagamaan menjadi ruh yang sangat dibutuhkan untuk mempertahankan dan mengembangkan perilaku hidup yang berlatar pada nilai-nilai Alquran dan Sunna Rasul. Apalagi pola kehidupan umat manusia di dunia ini telah bergeser dari berbagai fase dan periode disetiap zamannya. Tantangan pun semakin tampak mengiringi bergesernya beberapa fase dalam kehidupan umat manusia tersebut. Salah satu yang menandai tampak munculnya suatu tantangan adalah adanya pergeseran nilai kebudayaan dari tahun ke tahun yang telah semakin tampak sebagai tantangan hidup bagi manusia zaman sekarang. Penanda bergesernya nilai kebudayaan tentu dapat dilihat dari berbagai hal

seperti menurunnya praktik sikap saling hormat menghormati, saling menghargai antar sesama warga negara, dan tidak diterapkannya nilai-nilai keagamaan, serta tidak dijungjungnya sikap persatuan dan kesatuan di antara sesama warga negara. Penanda-penanda tersebut tentu muncul tidak secara alamiah, melainkan kemunculannya tentu disebabkan oleh sebuah proses atau perkembangan paradigma umat manusia zaman sekarang ini.

Tantangan lain yang dihadapi umat manusia dewasa ini adalah tantangan kemajuan global. Kemajuan global telah berdampak pada seluruh aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang paling dipengaruhi adalah terkikisnya nilai-nilai keagamaan. Dampak terkikisnya nilai-nilai keagamaan tersebut, berakibat pada kemerosotan akhlak dan pengamalan nilai-nilai Alquran. Hal itu harus segera direspon demi menghindari berlarutnya

kemerosotan tersebut. Setiap orang harus bertanggung jawab atas gejala tersebut demi terciptanya peradaban hidup yang baik. Akan tetapi, hasil observasi tim pengabdian masyarakat di Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru menemukan bahwa kemerosotan nilai islami dalam kehidupan sosial masyarakat bukanlah perseolan yang mudah untuk dipecahkan. Untuk itu, UIN Alauddin Makassar sebagai lembaga Pendidikan Tinggi yang bermitra dengan masyarakat harus merespon gejala tersebut. UIN Alauddin Makassar melalui PPM (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) harus memiliki kepekaan dalam menangani persoalan sosial tersebut. SDM harus dilibatkan dalam mencari solusi tersebut demi berkontribusi terhadap lingkungan sekitar dalam menangani persoalan kemerosotan karakter. Salah satu respon PPM (Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat) UIN Alauddin Makassar adalah dengan melibatkan SDM untuk mencari solusi dengan menangani persoalan tersebut. Salah satu solusi yang tepat adalah melakukan pemberdayaan masyarakat dengan pembinaan keagamaan dan implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam bentuk kegiatan pengabdian masyarakat

B. Tujuan Pengabdian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk memberikan pendampingan dan memberdayakan masyarakat dalam implementasi pembinaan keagamaan di Kecamatan Pujananting.
2. Untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi nilai-nilai kearifan lokal relevansi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Pujananting.

C. Metode Pelaksanaan Pengabdian

1. Pra Kegiatan dan Survei Lokasi

Tim pengabdian masyarakat melakukan survei ke desa-desa dan kelurahan se-Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Sebagai tim pengabdian juga melaksanakan persiapan kegiatan dalam bentuk tindakan awal, yaitu menyusun rancangan pemberdayaan masyarakat dalam implementasi nilai-nilai keagamaan selama enam hari dengan cara FGD (Focus Group Discussion). Selain itu tim pengabdian juga menyusun pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan pemerintah desa dan kelurahan, tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh perempuan dalam lingkup Kecamatan Pujananting. Implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal melalui pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pujananting dilaksanakan di desa-desa dan kelurahan. Pada kegiatan survei lokasi ini, tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar selama enam hari melakukan koordinasi akan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat tersebut. Setiap anggota tim pengabdian membuat catatan lapangan terkait agenda pengabdian berdasarkan kebutuhan masyarakat di Kecamatan Pujananting.

2. Sosialisasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melalui KKN Angkatan 61 Kecamatan Pujananting melaksanakan sosialisasi dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mengimplementasikan pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal di setiap masjid desa dan kelurahan.

Seminar Perkenalan Program Pemberdayaan Masyarakat

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar memaparkan orientasi implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal. Seminar pengenalan program dilaksanakan disetiap desa secara formal dan dihadiri oleh segenap pemerintahan desa, tokoh masyarakat, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh perempuan.

Pertama, seminar program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Bacu-Bacu yang dilaksanakan di Kantor Desa Bacu-bacu dengan membahas pentingnya pemberdayaan masyarakat Desa Bacu-bacu dalam implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal.

Kedua, tim pengabdian masyarakat melaksanakan seminar program pemberdayaan masyarakat di aula Kantor Kelurahan Mattappawalie dengan menyampaikan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam merangsang pentingnya mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal relevansi dengan nilai-nilai keagamaan bagi masyarakat di Kelurahan Mattappawalie.

Ketiga, seminar program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Pujannating dilaksanakan berdasarkan permintaan masyarakat akan pentingnya implementasi keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di Desa tersebut. Masyarakat Desa Pujananting sangat merespon kegiatan pemberdayaan masyarakat terkait dengan implementasi pembinaan keagamaan, oleh karena kegiatan tersebut dipandang mampu mengubah pembiasaan masyarakat menjadi semakin religius.

Keempat, tim pengabdian masyarakat melaksanakan seminar program pemberdayaan masyarakat di Desa Pattappa. Pada seminar tersebut didiskusikan pentingnya implementasi

nilai-nilai agama melalui pemberdayaan masyarakat. Pemerintah dan masyarakat sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari UIN Alauddin Makassar dengan melibatkan masyarakat setempat.

Kelima, seminar pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Jangan-Jangan yang bertempat di Kantor Desa Jangan-Jangan dengan menyampaikan program pengabdian dalam bentuk pemberdayaan masyarakat berdasarkan hasil survei. Melalui seminar tersebut pemerintah bersama tokoh masyarakat mengharapkan kegiatan masyarakat dalam orientasi keagamaan dengan melibatkan tokoh-tokoh pemuda dalam setiap kegiatan keagamaan.

Keenam, seminar program pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Gattareng dengan melibatkan seluruh Tokoh-Tokoh Masyarakat. Di Desa tersebut tim pengabdian melakukan survei yang dibantu langsung staf pemerintahan Desa dan Tokoh Masyarakat. Hasil survei di Desa tersebut didapatkan oleh tim pengabdian umumnya masyarakat berharap kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan relevansi dengan nilai-nilai keagamaan di Desa tersebut.

Ketujuh, seminar pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di Desa Bulo-Bulo. Di Desa Bulo-Bulo kegiatan seminar juga dilaksanakan di Kantor Desa dan salah satu topik yang diperbincangkan adalah kegiatan pengabdian harus berbasis pemberdayaan masyarakat.

3. Lokasi dan Waktu

Adapun lokasi dan waktu kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan di enam Desa dan satu Kelurahan se-Kecamatan Pujananting. Sedangkan waktu pelaksanaan selama 42 hari (enam minggu).

D. Hasil dan Pembahasan

1. Sosialisasi program pemberdayaan masyarakat.

Tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melaksanakan sosialisasi pemberdayaan masyarakat dalam bentuk implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal kepada masyarakat se-Kecamatan Pujananting Kabupaten Barru. Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan secara terpusat di Kecamatan Pujananting. Kegiatan sosialisasi tersebut dihadiri empat puluh orang yang diakumulasi berdasarkan tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh perempuan yang direkomendasi oleh setiap desa dan kelurahan.



Gambar Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat di Kecamatan Pujananting

Pada kegiatan sosialisasi tersebut, setiap utusan desa dan kelurahan mempertegas agenda implementasi pembinaan keagamaan yang hendak dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat. Para delegasi tersebut menanyakan jenis kegiatan pemberdayaan yang hendak dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat di masing-masing desa dan kelurahan. Selain itu, unsur pemerintah juga mempertegas salah satu agenda pengabdian masyarakat di setiap desa dilaksanakan pembinaan keagamaan seperti pengaktifan majelis taklim, maulid nabi besar Muhammad SAW, festival anak sholeh, pembinaan TPA,

pelatihan pengurusan jenazah, pengajian mingguan (yasinan), pangaktifan remaja masjid pada setiap desa dan kelurahan.

2. Pemberdayaan masyarakat dalam pembinaan keagamaan.

Tim pengabdian masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk implementasi pengajian rutin mingguan di Kelurahan Mattappawalie melibatkan tokoh agama seperti guru agama se-Kecamatan Pujananting membimbing dan membina santri dan santriwati menghafal surah-surah pendek. Selain itu, para tokoh agama tersebut diberdayakan melakukan pengajian rutin dengan tujuan merangsang masyarakat untuk terlibat aktif didalam pengajian mingguan. Tokoh-tokoh agama tersebut bersama dengan tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melaksanakan kegiatan keagamaan berdasarkan program hasil survey di desa-desa dan kelurahan. Kegiatan tersebut dilaksanakan rutin setiap minggu dengan melibatkan penuh masyarakat se Kelurahan Mattappawalie selama enam kali.

Di Desa Jangan-Jangan, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pembinaan TK-TPA dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang potensial. Sebelum melaksanakan pembinaan TK-TPA tim pengabdian masyarakat berdasarkan hasil survei bahwa masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan. Tim pengabdian masyarakat mengundang para tokoh pemerintah, tokoh agama dan tokoh pemuda untuk terlibat aktif dalam pembinaan TK-TPA pada setiap dusun di Desa Jangan-Jangan. Secara umum, seluruh masyarakat Desa Jangan-Jangan dilibatkan mendukung kegiatan tersebut dengan tujuan pembinaan TK-TPA dapat terus berlanjut. Setiap orang tua

mengarahkan anak-anaknya untuk mengikuti program TK-TPA. Selain itu, tim pengabdian masyarakat memberdayakan tokoh agama di Desa Jangan-Jangan untuk memberikan pengajian untuk kalangan ibu-ibu PKK yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu.

Selanjutnya, tim pengabdian masyarakat melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa Pattappa dalam kegiatan keagamaan dengan melaksanakan pelatihan penyelenggaraan jenazah. Para tokoh agama dan masyarakat dilibatkan secara aktif didalam kegiatan tersebut. Ada yang bertindak sebagai pengarah dan ada yang menjadi partisipan seperti: tokoh-tokoh agama memberikan materi pelatihan sekaligus praktik penyelenggaraan jenazah seperti memandikan jenazah dan praktik shalat jenazah. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ini diperkirakan lima puluh orang. Alat-alat yang dipersiapkan dalam kegiatan tersebut seperti kain kafan, gunting, boneka (sebagai media), timba.

Pemberdayaan masyarakat di Desa Bacu-Bacu dalam kaitannya dengan pembinaan keagamaan adalah pembudayaan shalat berjamaah di masjid. Setiap anggota tim pengabdian masyarakat terlibat aktif mensosialisasikan program pemberdayaan masyarakat tersebut. Selama tujuh hari tim pengabdian masyarakat melakukan kunjungan langsung ke rumah setiap warga di Desa Bacu-Bacu. Tujuan tim pengabdian mengunjungi rumah warga adalah menyampaikan pentingnya menghidupkan shalat berjamaah di masjid. Para tim pengabdian masyarakat juga melibatkan unsure pimpinan baik itu Kepala Desa, Kepala Dusun, dan RT se Desa Bacu-Bacu demi suksesnya pemberdayaan masyarakat tersebut.

Pentingnya melibatkan unsur pemerintah dengan tujuan agar kegiatan tersebut dapat dipahami masyarakat bahwa kegiatan tersebut mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah. Pelibatan tokoh agama didasarkan pada upaya memberdayakan SDM di desa tersebut dengan tujuan mempermudah kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Khusus di Desa Pujananting program pemberdayaan masyarakat pada kegiatan keagamaan dalam bentuk pembinaan sekolah islam. Pada kegiatan pembinaan keagamaan tersebut melibatkan secara aktif tokoh pemuda, tokoh masyarakat dan secara umum masyarakat yang memiliki kompetensi dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Tantangan yang dihadapi oleh tim pengabdian masyarakat berdasarkan program pembinaan sekolah islam adalah metode dan pengelolaan. Terkait dengan metode, kegiatan pembinaan sekolah islam merupakan sesuatu yang baru sehingga dibutuhkan konsep dan rancangan untuk menciptakan metode yang tepat. Hal itu dirasakan agak sulit oleh karena menemukan bentuk metode pengelolaan yang tepat harus diawali studi atau pengkajian dalam bentuk penelitian. Sementara kegiatan tersebut sifatnya sangat baru dan belum pernah dilakukan studi atau pengkajian. Kendala lain yang dihadapi adalah terbatasnya SDM yang dapat diberdayakan sebagai pengelola sekolah islam oleh karena masyarakat di Desa Pujananting cenderung lebih berminat belajar tentang pertanian dan ilmu-ilmu terapan lainnya dibandingkan dengan belajar agama.

Sehubungan dengan pemberdayaan masyarakat di Desa Pujananting, tim pengabdian masyarakat UIN Alauddin Makassar melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Desa Gattareng dengan

orientasi kegiatan pengaktifan pengajian rutin mingguan pada masjid-masjid disetiap dusun. Masyarakat yang dilibatkan di desa tersebut adalah tokoh-tokoh agama yang potensial yang bermukim berdasarkan wilayah-wilayah dusun tersebut. Pemberdayaan tokoh agama berdasarkan wilayah dusun tersebut oleh karena akses untuk menjangkau setiap dusun memiliki medan yang berat sehingga pemberdayaan masyarakatnya dilakukan oleh tim pengabdian dengan memberdayakan SDM di wilayah dusun masing-masing. Pemberdayaan masyarakat di desa tersebut sedikit mengalami halangan dan rintangan yang disebabkan oleh faktor akses yang menyulitkan tim pengabdian untuk bekerja secara maksimal. Tetapi pada prinsipnya kegiatan pengabdian masyarakat dilokasi tersebut dapat berjalan dengan lancar walaupun keterbatasan SDM yang diberdayakan.

Selanjutnya, pengabdian masyarakat di Desa Bulo-Bulo diorientasikan pada perayaan hari-hari besar keagamaan seperti maulid nabi besar Muhammad SAW. Dalam pelaksanaan maulid seluruh komponen masyarakat dilibatkan untuk mengsucceskan acara tersebut. Pelibatan masyarakat Desa Bulo-Bulo didasarkan pada pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk memasyarakatkan nilai-nilai agama islam dengan mencontoh dan meneladani akhlak Rasulullah SAW. Setiap masyarakat dituntut meneladani dan mencontoh akhlak Rasulullah SAW dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar Dokumentasi Pengabdian Masyarakat di Kecamatan Pujananting

3. Monitoring dan pengambilan data.

Selama pengabdian masyarakat berlangsung tim pelaksana pemberdayaan masyarakat memantau motivasi pelaksanaan dan respon masyarakat terhadap pembinaan keagamaan disetiap desa dan kelurahan se Kecamatan Pujananting tampak dari 30 orang yang disampel peneliti pengabdian masyarakat, 25 orang atau 83,3% menyatakan sangat respek dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan. Sedangkan sisanya, 5 orang menyatakan kurang respek atau hanya 16,7% yang menyatakan kurang respek. 27 orang atau 90% menyatakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dengan memberdayakan masyarakat diharapkan kegiatan tersebut setiap saat dilaksanakan, dan hanya 3 orang yang tidak setuju kegiatan pemberdayaan masyarakat dilaksanakan kembali atau hanya 10% dari total yang disampel yang tidak mengharapkan kegiatan tersebut dilaksanakan kembali.

Tabel: Frekuensi Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat dapat dilaksanakan berulang-ulang

N O	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	25	83,3	Sangat Setuju
2	5	16,7	Setuju
3	-	-	Setuju

4	-	-	Tidak Setuju Sangat Tidak Setuju
	30	100	

Berdasarkan pengambilan data dari koesioner yang disebarkan terdapat 22 orang atau 73,3% dari 30 orang yang disampel memberikan pendapat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap penguasaan bidang keagamaan. Sedangkan hanya 8 orang atau 26,7% yang menyatakan pemberdayaan masyarakat tidak memberikan pengaruh atas peningkatan pengetahuan agama yang diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat.

Tabel: Frekuensi Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat memiliki Dampak pada Masyarakat

N O	JUMLAH RESPON DEN	PRESENT ASE	KATEG ORI
1	22	73,3	Sangat Setuju
2	8	26,7	Setuju
3	-	-	Tidak Setuju
4	-	-	Sangat Tidak Setuju
	30	100	

4. Pembahasan

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Pujananting dalam bentuk pemberdayaan masyarakat adalah untuk memberikan pendampingan dan memberdayakan masyarakat dalam implementasi pembinaan keagamaan di Kecamatan Pujananting selain itu untuk memberikan pendampingan dan pemberdayaan masyarakat dalam

implementasi nilai-nilai kearifan lokal relevansi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari di Kecamatan Pujananting.

Sebelum dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pujananting yang terdiri dari satu kelurahan dan enam desa, masyarakat tidak pernah diberdayakan secara maksimal dalam kegiatan-kegiatan keagamaan akan tetapi setelah UIN Alauddin Makassar melalui kegiatan pengabdian KKN Angkatan 61 di Kecamatan Pujananting, kegiatan-kegiatan keagamaan dirasakan sangat berdampak positif dalam kehidupan sosial masyarakat, hal itu dapat dibuktikan dari presentase masyarakat yang mengharapkan pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan harus tetap dilaksanakan secara terus-menerus. Berdasarkan data hasil penelusuran tim pengabdian, sebanyak 26 orang atau 86,7% responden berterima dengan baik program pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan. Responden yang tidak menyambut dengan baik kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan penerapan nilai-nilai kearifan lokal di Kecamatan Pujananting hanya 4 orang atau 13, 3%.

Tabel: Frekuensi Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat

N O	JUMLAH RESPON DEN	PRESENT ASE	KATEG ORI
1	26	86,7	Sangat Setuju
2	4	13,3	Setuju
3	-	-	Tidak Setuju
4	-	-	Sangat Tidak Setuju
	30	100	

Setelah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Pujananting yang terdiri dari satu kelurahan dan enam desa, 18 orang atau 60% responden sangat setuju pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan Pujananting. Sedangkan 9 orang atau 30% yang menyatakan setuju pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan Pujananting, dan hanya 3 orang atau 10% dari 30 Orang responden yang tidak setuju pemberdayaan masyarakat dalam bidang keagamaan dilaksanakan oleh pemerintah Kecamatan Pujananting. Berdasarkan data tersebut, maka dapat dikatakan program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh UIN Alauddin Makassar melalui KKN Angkatan 61 mendapatkan respon positif dari masyarakat.

Tabel: Frekuensi Respon Masyarakat terhadap Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan oleh Pemerintah Pujananting

N O	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE	KATEGORI
1	18	60%	Sangat Setuju
2	9	30%	Setuju
3	3	10%	Tidak Setuju
4	-	-	Sangat Tidak Setuju
	30	100	

E. Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pemberdayaan masyarakat dalam implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai

kearifan lokal telah berhasil dilaksanakan dan mendapatkan respon masyarakat yang sangat bagus. Hal itu didasarkan bahwa terdapat 73,3% dari 30 orang yang disampel memberikan pendapat bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat memberikan pengaruh terhadap penguasaan bidang keagamaan. Sedangkan hanya 8 orang atau 26,7% yang menyatakan pemberdayaan masyarakat tidak memberikan pengaruh atas peningkatan pengetahuan agama yang diperoleh melalui pemberdayaan masyarakat. Sedangkan hanya 16,7% yang menyatakan kurang respek atas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dalam implementasi pembinaan keagamaan dan nilai-nilai kearifan lokal di Kecamatan Pujananting.

F. Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian masyarakat menyampaikan terima kasih kepada LP2M UIN Alauddin Makassar yang telah mempersiapkan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui PPM (Pusat Pengabdian Masyarakat)

G. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Brown, G. Yule, G. 1983. *Discourse Analisis*. Cambridge: Cambridge University Press.

Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka

Bugin, Burhan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta Rajawali Press.

Chaer, A., 1998. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Citra.

- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta Rajawali Press.
- Fauzan, Umar: 2014. *Jurnal Pendidik Pada 2014 vol. 6 no. 1*. STAIN Samarinda.
- Halliday, M.A.K. and Hasan, R. 1992. *Bahasa, Konteks, dan Teks: Aspek-Aspek Bahasa dalam Pandangan Semiotik Sosial*. Diterjemahkan oleh Asruddin Barori Tau. Gajah Mada University, Jogjakarta.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik*. Terjemahan oleh Oka M. D. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Kecamatan Pujananting. 2020. *Data Penduduk dan Lokasi Kecamatan Pujananting*. (Referensi tidak diterbitkan). Pujanantin.
- UIN Alauddin Makassar. 2018. *Pedoman Penulisan KTI UIN Alauddin Makassar*. Makassar: Alauddin Press.
- Syamhari Dkk. 2019. *Ragam Budaya Lokal*. Samata-Gowa: CV. Gunadarma Ilmu.

